ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Rasdiana Mudatsir

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Makassar

email: *rasdianamudatsir@unismuh.ac.id*

Abstrak

Jenis-jenis usaha yang menjadi sumber pendapatan petani terbagi menjadi tiga sub-sektor, yakni *on-farm, off-farm* dan *non-farm*. Sub-sektor *on-farm* dan *off farm* termasuk sumber pendapatan dari usahatani. Sedangkan *non-farm* merupakan sumber pendapatan dari luar usahatani. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis kontribusi pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit (2) Menganalisis tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan sengaja 30 orang petani yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang telah berproduksi. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan *On Farm* petani kelapa sawit di Desa Babana Kecamatan Budong–Budong Kabupaten Mamuju Tengah sebesar Rp 24.821.923/tahun, pendapatan rata–rata *Off Farm* sebesar Rp 15.603.636,36 dan *Non Farm* sebesar Rp 22.326.316/tahun; (2) Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit adalah tergolong sejahtera karena berada pada rentang skor 15-21 berdasarkan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS. Jumlah penduduk yang berada dalam kategori sejahtera adalah 23 orang dengan persentase 77% dari 30 orang jumlah responden.

Kata kunci : Kesejahteraan Petani, Kontribusi Pendapatan

Analysis of Household Income and Welfare Level Of Oil Palm Farmers in Central Mamuju Regency

Abstract

Types of businesses that become a source of income farmers are divided into three sub-sectors, namely on-farm, off-farm and non-farm. The on-farm and off-farm sub-sectors include sources of income from farming. While non-farm is a source of income from outside the farm. The purpose of this study is (1) analyzing the household income contribution of oil palm farmers (2) Analyzing the level of welfare of oil palm farmers. The sampling technique in this study using purposive sampling is to select samples deliberately 30 farmers who have oil palm plantations that produce. The data analysis used is income analysis and qualitative descriptive analysis. The results showed that the income of On Farm oil palm farmers in Babana Village, Budong–Budong District, Mamuju Tengah District worth Rp 24,821,923/year, Off Farm's average income is Rp 15,603,636.36 and Non Farm has a value of Rp 15,603,636.36/year and non-farm is Rp 22,326,316, respectively. (2) The level of welfare of oil palm farmers is relatively prosperous because it is in the range of scores of 15-21 based on welfare indicators set by bps. The number of people in the prosperous category is 23 people with a percentage of 77% of the 30 respondents.

Keywords : Farmer welfare, income contribution

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani, menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti CO_2, dan mampu menghasilkan O_2 atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi biodiversity atau ekowisata. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Pasaribu *et al*., 2016).

Perkebunan kelapa sawit cukup luas di wilayah Kabupaten Mamuju Tengah, sehingga mata pencaharian sebagian besar masyarakat sekitar adalah sebagai petani kelapa sawit. Tentu saja menjadi petani kelapa sawit merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Beberapa kendala dikeluhkan oleh petani kelapa sawit, mulai dari rantai pasok yang panjang, fluktasi harga. Permasalahan–pemasalahan yang dihadapi petani kelapa sawit tersebut merupakan masalah klasik yang hingga saat ini masih sulit untuk dipecahkan. Sehingga sebagian petani kelapa sawit masih kesulitan untuk memperoleh kesejahteraan dari profesinya tersebut.

Keterbatasan pendapatan rumah tangga petani menjadi pendorong bagi petani untuk mencari tambahan pendapatan dari berbagai sumber usaha, baik yang berhubungan dengan pertanian maupun yang tidak berhubungan dengan pertanian. Jenis-jenis kegiatan yang menjadi sumber pendapatan petani terbagi menjadi tiga sub-sektor, yakni *on-farm, off-farm*

dan *non-farm*. Sub-sektor *on-farm* dan *off farm* termasuk sumber pendapatan dari kegiatan dalam bidang pertanian. Sedangkan *non-farm* merupakan sumber pendapatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang pertanian.

Menurut Mosher dalam Purba (2015), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis kontribusi pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit (2) Menganalisis tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah pada bulan Januari sampai Februari 2021.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu memilih dengan sengaja terhadap petani kelapa sawit yang memiliki kriteria yaitu pekerjaan pokok sebagai petani dan memiliki lahan kelapa sawit dengan tanaman yang telah berproduksi. Jumlah populasi di lokasi penelitian adalah 189 orang dan yang akan digunakan menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 30 orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejateraan rumah tangga petani kelapa sawit.

1) Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit
   Menurut Soekartawi dalam Halil dan Rahmawati (2019), pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usahatani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

   $$\pi = Y.\ Py - \Sigma\ X_i.\ P_i$$

   Keterangan :
   π = Pendapatan usahatani kelapa sawit (Rp)
   Y = Produksi usahatani kelapa sawit (kg)
   Py = Harga hasil produksi usahatani kelapa sawit (Rp/Kg)
   ΣX_i = Jumlah faktor produksi ke-i (i=1,2,3,...n)
   P_i = Harga faktor produksi ke-i (Rp)
2) Analisis pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit
   Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani (*on farm*), non usahatani (*off farm*), dan dari luar usaha pertanian (*non farm*). Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu tahun (Hastuti, *dkk.*2008).

Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit dapat dihitung dengan rumus:

$$P_{rt} = P \text{ on-farm} + P \text{ off-farm} + P \text{ non-farm}$$

Keterangan :
P_{rt} = pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit
P on-farm = pendapatan dari usahatani kelapa sawit
P off-farm = pendapatan non usahatani kelapa sawit
P non-farm = pendapatan dari luar pertanian

3) Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan Rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran Rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Untuk mengukur masing-masing klasifikasi kesejahteraan, ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Rumus penentuan *range skor* adalah :

$$RS = \frac{SkT\text{-}SkR}{JK1}$$

Keterangan :
RS = *Range skor*
SkT = Skor tertinggi (7x3 = 21)
SkR = Skor terendah (7x1 = 7)
7 = jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, Pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, sosial lainnya.
3 = skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)
1 = skor terendah dalam indikator BPS (kurang)
JK1 = jumlah klasifikasi yang digunakan

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh *range skor* (RS) sama dengan tujuh, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit adalah sebagai berikut:

1) Jika skor antara 7–14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.
2) Jika skor antara 15–21 berarti rumah tangga petani sudah sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (On Farm)

Produktivitas tiap petani berbeda-beda tergantung pada luas lahan dan bobot buahnya. Penerimaan biasa juga disebut sebagai pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan biaya pengeluaran berusahatani. Harga per kilogram buah kelapa sawit sangat mempengaruhi jumlah peneriamaan petani kelapa sawit. Saat ini harga buah kelapa sawit berkisar antara Rp. 1.380-1.500 per kilogram.

Menurut Mubyarto dalam Nuryanti dan Kasim (2017) pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada ditangan konsumen akhir. Pendapatan usahatani biasanya disebut dengan pendapatan bersih atau keuntungan.

Jumlah pendapatan yang peroleh petani tergantung pada jumlah penerimaan yang dipengaruhi oleh produktivitas tanaman kelapa sawit. Selain itu jumlah biaya yang dikeluarkan petani juga menentukan jumlah pendapatannya. Semakin besar biaya usahatani yang dikeluarkan, maka sebaliknya jumlah pendapatan akan semakin berkurang (Tabel 1).

Tabel 1. Rata – Rata Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah

Uraian	Jumlah (unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi (kg)	19.620	1.468	28.802.160
2. Biaya Variabel			
- Pupuk Urea (kg)	523	2.600	1.359.800
- Pupuk NPK (kg)	347	3.000	1.041.000
- Pestisida (liter)	8,6	57.144	491.438
- Tenaga kerja			782.666
3. Biaya Tetap			
- Penyusutan alat (Rp)			259.000
- Pajak (Rp)			46.333
TOTAL BIAYA			3.980.237
4. Pendapatan (Rp)			24.821.923

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pendapatan Off Farm

Selain pendapatan dari usahatani, terkadang petani juga mengandalkan pendapatan dari subsektor pertanian lainnya yaitu subsektor *Off Farm.* Subsektor *Off Farm* meliputi pekerjaan seperti buruh tani, beternak, menyewakan alat pertanian dan lain sebagainya. Sektor *Off Farm* memang tidak berkontribusi banyak terhadap rata – rata pendapatan petani, akan tetapi pendapatan *Off Farm* juga memiliki peluang dan untuk dikembangkan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi jika dikelola dengan tepat. Sektor *Off Farm* yang umum di Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari pengrajin gula, buruh tani, beternak, dan menyewakan alat pertanian (Tabel 2).

Tabel 2. Pendapatan Off Farm Petani Kelapa Sawit di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah

No.	Jenis Pekerjaan	Populasi (Jiwa)	Pendapatan (Rp)
1	Beternak	3	16,100,000
2	Buruh tani	3	15,600,000
3	Pengrajin Gula	4	130,640,000
4	Menyewakan Mesin Dros Jagung	1	9,300,000
Total		11	171,640,000
Rata – Rata		2.75	15,603,636.36

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa kontribusi pendapatan Off Farm terhadap pendapatan rumah tangga petani senilai total Rp 171.640.000 dalam waktu satu satu tahun. Pekerjaan Off farm yang paling banyak berkontribusi adalah pekerjaan sebagai

pengrajin gula dengan nilai Rp 130.640.000 atau setara Rp 32.660.000 per populasi. Sedangkan pekerjaan sebagai buruh tani berkontribusi paling sedikit per populasi yaitu senilai Rp 5.200.000 per populasi.

Pendapatan Non Farm

Pendapatan dari luar usahatani lainnya adalah pendapatan *Non Farm. Non Farm* adalah pekerjaan luar usahatani yang tidak berhubungan dengan pertanian. Contoh pekerjaan *Non Farm* adalah pedagang, buruh bangunan, buruh pabrik dan masih banyak lagi. Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit umumnya terdiri dari pendapatan *On Farm, Off Farm dan Non Farm*. Dari hasil penelitian di lapangan, tidak ditemukan petani yang memperoleh pendapatan dari ketiga sektor sekaligus, yang ditemukan paling banyak hanya di dua sektor ada pula yang hanya satu sumber pendapatan saja. Petani bisa saja memperoleh pendapatan dari ketiga sektor tersebut, akan tetapi keterbatasan modal, tenaga kerja, waktu, serta dipengaruhi oleh motivasi dan pilihan pribadi sehingga petani hanya mampu mengusahakan dua sumber pendapatan saja. Semakin banyak pekerjaan yang dijalankan maka semakin dibutuhkan banyak pengorbanan pula.

Petani kelapa sawit di Desa Babana dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya memanfaatkan pendapatan dari luar usahatani kelapa sawit. Sangat beragam pekerjaan yang dilakoni oleh petani untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Kontribusi pendapatan luar usahatani tidak boleh dipandang sebelah mata, bahkan terkadang pendapatan luar usahatani lebih besar dibanding pendapataan dari usahatani itu sendiri.

Tabel 3. Pendapatan Non Farm Petani Kelapa Sawit di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah

No.	Jenis Pekerjaan	Populasi (Jiwa)	Pendapatan (Rp)
1	Pedagang Campuran	5	146.600.000
2	Pegawai Kontrak	1	9.600.000
3	Jasa Antar Galon	1	14.400.000
4	Buruh Bangunan	5	136.800.000
5	Supir Angkutan	1	48.400.000
6	Wirausaha Kue	1	9.000.000
7	Pengrajin Batako	1	24.000.000
8	Wirausaha Olahan Ikan	1	3.600.000
9	Supir Pengangkut Buah	1	10.800.000
10	Berdagang Online	1	5.400.000
11	Buruh Batako	1	15.600.000
Total		19	424.200.000
Rata – Rata		1.73	22.326.316

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kontribusi total pendapatan Non Farm petani kelapa sawit senilai Rp 424.200.000 per tahun. Jika dihitung dari pendapatan per populasi maka pekerjaan dengan pendapatan terbanyak adalah pekerjaan sebagai supir angkutan dengan pendapatan senilai Rp 48.400.000 per populasi. Sebaliknya pekerjaan wirausaha olahan ikan merupakan pekerjaan Non Farm dangan pendapatan paling sedikit yaitu senilai Rp. 3.600.000 per populasi per tahun. Pendapatan *Non Farm* merupakan pendapatan paling berkontribusi banyak dalam pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit. Alasannya

karena pendapatan *Non Farm* didominasi oleh pendapatan dari wirausaha yang sudah cukup dikuasai strategi pengembangannya oleh masyarakat sehingga pendapatannya cukup tinggi. Berbeda halnya dengan pendapatan di bidang pertanian yang memiliki beberapa faktor – faktor yang belum diketahui secara mendalam oleh masyarakat. Misalnya pengelolaan biaya variabel dan biaya tetap dalam produksi.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Tabel 4. Kontribusi Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Babana Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah

Jenis Pendapatan	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
On Farm	24.821.923	39,55
Off Farm	15.603.636,36	24,87
Non Farm	22.326.316	35,58
Jumlah	62.751.875,36	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Rata-rata pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Babana Kecamatan Budong Budong Kabupaten Mamuju Tengah sebesar Rp 62.751.875,36/tahun. Setiap kegiatan memberikan kontribusi yang berbeda terhadap total pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit bersumber dari kegiatan usahatani (*on farm*) sebesar Rp 24.821.923/ tahun dengan persentase sebesar 39,55%, dari luar kegiatan usahatani (*off farm*) sebesar Rp15.603.636,36/tahun dengan persentase sebesar 24,85% dan aktivitas di luar kegiatan pertanian (*non farm*) sebesar Rp 22.326.316/tahun dengan persentase sebesar 35,58%.

Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit

Berdasarkan kriteria BPS (2020), indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan Rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran Rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Kemudian Tingkat kesejahteraan ini kemudian dikelompokkan dalam dua klasifikasi yaitu keluarga sejahtera dan keluarga tidak sejahtera (Tabel 5).

Tabel 5. Tingkat Kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah

Kategori	Petani Kelapa Sawit		Skor
	Jumlah (Orang)	Persen (%)	
Sejahtera	23	77	15-21
Tidak Sejahtera	7	23	7-14
Jumlah	30	100	

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit sudah masuk kategori sejahtera, karena dalam kesehatan petani memiliki akses untuk mendapatkan pengobatan di puskesmas, pendapatan petani juga sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan pangan maupun non pangan. Serta fasilitias tempat tinggal yang mereka miliki sudah layak karena banyak yang memiliki tempat tinggal yang lantainya terbuat dari semen, dindingnya terbuat tembok serta dilengkapi dengan penerangan PLN, tersedianya air PDAM yang digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan minum, mandi, mencuci dan sebagainya. Sebagian besar petani di lokasi penelitian bekerja di sektor off farm maupun non farm sehingga mereka bisa dikatakan bahwa mereka tidak berada di garis kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit berasal dari tiga sektor yang on farm sebesar Rp 24.821.923, off farm sebesar Rp 15.603.636,36 dan non farm sebesar Rp 22.326.316.
2. Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit adalah tergolong sejahtera karena berada pada rentang skor 15-21 berdasarkan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS. Jumlah penduduk yang berada dalam kategori sejahtera adalah 23 orang dengan persentase 77% dari 30 orang jumlah responden.

Saran

1. Petani sebaiknya menggunakan bibit unggul, penggunaan pupuk dan pestisida dengan takaran yang tepat serta sistem pemeliharaan yang terstruktur bisa mengoptimalkan produksi buah kelapa sawit.
2. Pendapatan dari luar sektor usahatani dapat ditingkatkan dengan upaya meningkatkan kreativitas petani. Misalnya mengikuti pelatihan – pelatihan, atau belajar melalui media yang berbasis internet yang sudah banyak tersedia untuk membangun keterampilan yang dimiliki petani. Ketika petani memiliki keterampilan lain di luar usahatani itu akan membantu petani mengeksplor sumber pendapatan lain di luar usahatani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020*. BPS RI/BPS-Statistics Indonesia. Jakarta.

Halil, A., dan Rahmawati, 2019. Analisis Pendapatan dan Efesiensi Usaha Pembibitan Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei)* di Kabupaten Takalar. Jurnal Tabaro, Vol 3 (No.2), hal : 373-379.

Nuryanti, M., D., dan Niken Nur Kasim. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi – Jagung Manis di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju*. Jurnal Tabaro, Vol 2 No.2, hal : 95-104.

Pasaribu, A., Djaimi Bakce, dan Novia Dewi. 2016. *Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.* Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau, Vol. 3 No.1.

Purba, R., Ahmad Rifa, Kausar. 2015. *Analisis Kesehahteraan Rumah Tangga Petani Plasma Kelapa Sawit di Desa Rimbah Jaya Tran 500 Kecamatan Pangaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.* Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau, Vol. 2 No.1.